

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan/analisa data pada bab terdahulu, menurut gejala yang diamati dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa kerajinan cor aluminium di kelurahan Sorosutan kecamatan Umbulharjo Kodya Yogyakarta masih bersifat tardisional karena sistim pengelolaan, alat yang digunakan proses pengerjaan, pengemasan, sistim pemasaran masih sederhana tanpa tampak perubahan berarti dari dulu sampai sekarang.

Dari keadaan demikian sudah tampak ada usaha dari sebagian pengusaha/pengrajin untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi maju, terbukti dengan mulai digunakannya peralatan mesin untuk jenis pekerjaan-pekerjaan tertentu. Kemungkinan untuk perkembangan sangat besar karena didukung oleh berbagai faktor seperti faktor alam dengan tanah cetaknya, tenaga kerja yang mudah didapatkan, bahan yang mudah diperoleh, alat dan teknik yang sederhana, barang yang dihasilkan merupakan barang kebutuhan masyarakat pada umumnya; jadi tinggal pengelolaan usaha dan pemasaran yang menentukan.

Adapun kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dibahas/di analisa adalah sebagai berikut:

a. Latar belakang pengusaha/pengrajin.

Dasar pendidikan yang dimiliki pengusaha/penrajin adalah masih rendah dengan bekal ketrampilan yang diperoleh

leh dengan belajar sendiri. Mereka bekerja dalam bidang kerajinan cor aluminium sebagai pekerjaan pokok dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

b. Modal.

Untuk berusaha bidang ini para pengusaha/pengrajin bermodal kecil yang berasal dari modal sendiri, sedang penggunaan jasa bank belum banyak dimanfaatkan walupun mereka akhirnya menjalani kesulitan modal.

c. Bahan.

Bahan baku yang dipergunakan adalah jenis aluminium rongsok yang diperoleh dari pasar bebas dengan mudah, dan pengadaannya selalu menyediakan stok.

d. Alat.

Peralatan yang digunakan masih tergolong dalam kategori tradisional walaupun sudah banyak yang memiliki alat mesin untuk jenis pekerjaan tertentu. Alat cetak yang dipakai kebanyakan cetakan kotak yang tanah cetaknya diambil dari lingkungan sendiri. Mengenai alat tidak ada kesulitan pengadaannya.

e. Sistim upah.

Pada umumnya sistim upah yang dipakai adalah harian dengan hasil antara Rp 1500,00 sampai dengan Rp3000,00 per hari. Sistim pembayarannya dilakukan perminggu dan disamping upah masih diperoleh jaminan kesejahteraan lainnya.

f. Sistim produksi.

Jenis barang yang diproduksi paling banyak adalah alat rumah tangga. Pembauatan barang-barang didasarkan

a tas inisiatif sendiri dan dengan disain sendiri yang dalam proses pengerjaannya tiap tahap dikerjakan tenaga khusus.

g. Sistem pemasaran.

Hasil kerajinan cor aluminium ini pada umumnya dijual di pasaran bebas di wilayah lokal (dalam kota) dan barang paling laku adalah jenis alat rumah tangga yang pengemasannya dengan dibungkus.

Pada umumnya promosi masih terbatas dengan pameran yang jarang sekali dilakukan. Sedang hasil penjualan yang diperoleh masih dapat untuk menambah modal.

B. Saran.

1. Agar usaha pembinaan pengusaha/pengrajin lebih sering diadakan dengan melibatkan berbagai pihak pembinaan terpadu sehingga segala masalah akan teratasi.
2. Koperasi yang telah ada hendaknya ditingkatkan bidang kegiatannya sehingga tidak hanya melayani kebutuhan bahan bakar saja, tetapi dapat melayani berbagai segi misalnya pengadaan bahan, alat, pemasaran dan permodalan.

Sebaliknya diadakan koreksi dari dalam dan luar (pemerintah) dan para anggotanya secara intensif diberi pengarahan agar fungsi koperasi sesuai dengan yang seharusnya.

3. Pihak pemerintah/Bank hendaknya mengadakan pendekatan terutama kepada yang bermodal lemah, sehingga kemungkinan adanya issue birokrasi dapat dijelaskan

dengan baik agar timbul kepercayaan pada Bank. Hal ini karena kurang pengetahuan mereka pada umumnya.

4. Penelitian terhadap bidang ini perlu dilanjutkan yaitu penelitian yang menitik beratkan pada salah satu segi sebagai upaya pemecahan masalah yang tim bul.



DAFTAR FOOT NOTE

- ¹Soeri Coeroto, Sejarah Kerajinan Indonesia, Prisma, XVIII (Agustus, 1983), 20.
- ²Soegiri Soedarsono, Kedaulatan Rakyat (Yogyakarta), 13 Nopember, 1976, p. 7.
- ³Garis Garis Besar Haluan Negara 1983 - 1988, Sinar Wijaya, Surabaya, 1983, p. 18 - 44.
- ⁴Potensi Desa/Kelurahan Sorosutan 1985 - 1986.
- ⁵S. Hadi Sunaryo, A Sri Bandono, Pengetahuan Teknologi Kerajinan Logam I, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979, p. 46.
- ⁶Daryanto, Ikhtisar Praktis Berbagai Macam Logam, Tarsito, Bandung, 1983, p. 11 - 13.
- ⁷S Hadi Sunaryo, A Sri Bandono, Pengetahuan Teknologi Kerajinan Logam I, Op. Cit., p. 46.
- ⁸Ibid., p. 86.
- ⁹Oppi Untract, Metal Techniques For Craftsmen, Double day & company Inc., Garden city, New York, 1968, p. 26.
- ¹⁰Daryanto, Ikhtisar Praktis Berbagai Macam Logam, Op. Cit., p. 13.
- ¹¹Sukani, Buku Pegangan Kuliah Tuang Reproduksi, p. 7.
- ¹²Ibid, p. 9.
- ¹³Ibid, p. 10.
- ¹⁴Ibid, p. 1.
- ¹⁵Ibid.
- ¹⁶Ibid, p. 18.
- ¹⁷Ibid,.
- ¹⁸Ibid, p. 1.
- ¹⁹Ibid, p. 5.
- ²⁰Ibid, p.22.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Daryanto, Ikhtisar Praktis Berbagai Macam Logam, Bandung, Tarsito, 1983.

_____, Garis Garis Besar Haluan Negara 1983 - 1988, Surabaya, Sinar Wijaya, 1983.

Oppi Untract, Metal Techniques For Craftsmen, New York, Double day & Company Inc., 1968.

_____, Potensi Desa/Kelurahan Sorosutan Tahun 1985/1986.

Soegiri Soedarsono, Kedaulatan Rakyat, 13 Nopember 1976.

Soekani, Buku Pegangan Kuliah Teknik Reproduksi.

Soeri Soeroto, Prisma, XVIII, Agustus 1983.

